

Mari Berkenalan dengan

Puspita Bahari

Komunitas Perempuan Nelayan di Demak



Zine ini adalah hasil kolaborasi antara Puspita Bahari dan University of Leeds.

Tim Penulis:

Masnuah (Puspita Bahari)

Siti Darwati (Puspita Bahari, Kelompok Tambak Polo)

Hidayah (Puspita Bahari, Kelompok Morodemak)

Rusikah (Perempuan Desa Timbulsloko)

Andi Misbahul Pratiwi (University of Leeds)

Katie McQuaid (University of Leeds)

Tata letak:

Efi Sri Handayani

Sumber foto:

Koleksi Andi Misbahul Pratiwi dan Puspita Bahari

Pembuatan zine ini didanai oleh: GENERATE Project sebagai bagian dari Future Leaders Fellowship dari United Kingdom Research and Innovation (UKRI) di University of Leeds: www.generateproject.org.

Hak cipta zine ini berada pada Puspita Bahari dan GENERATE Project, 2024. Kedua belah pihak dapat menggunakan, menyebarluaskan, dan menggandakan buku ini untuk kepentingan gerakan Puspita Bahari dan gerakan perempuan nelayan Indonesia.

Dibuat oleh

Didanai oleh



Mantra Kepada Ibu Laut

Terima kasih kepada ibu laut yang telah memberikan kehidupan kepada kami, anak-anak kami dan cucu kami.

Ibu laut yang telah menjaga kami, memberikan kami kehidupan, memastikan kami tidak kelaparan, memastikan kami tidak mengalami kekeringan. Terima kasih Ibu Laut yang telah menghidupi kami.

Ibu laut, terima kasih telah menjaga air kami. Air adalah darah bagi kami, Ibu Laut, kami merasakan rasa cintamu mengalir pada darah dan daging kami, sumber segala kehidupan yang ada di ibu bumi ini. Karena itu kami tak akan rela jika keserakahan manusia mengganggu.

Kami memohon ampun, atas perilaku serakah dari manusia yang terus menyakitimu dan membuatmu terluka.

Ibu Laut, dalam doa dan mantra kami setiap hari, kami berjanji akan selalu menabur kebaikan untuk semesta dan berusaha sekuat tenaga menjagamu.

Ibu Laut, kami, perempuan-perempuan dari segala penjuru dunia akan terus berjuang menjagamu dari segala bentuk kekerasan dan keserakahan.

World Women's March 2023
Masnuah, Susan Herawati, dan Soka Handinah
(Puspita Bahari)



Daftar isi

i

Puisi: Mantra
Kepada Ibu Laut

5

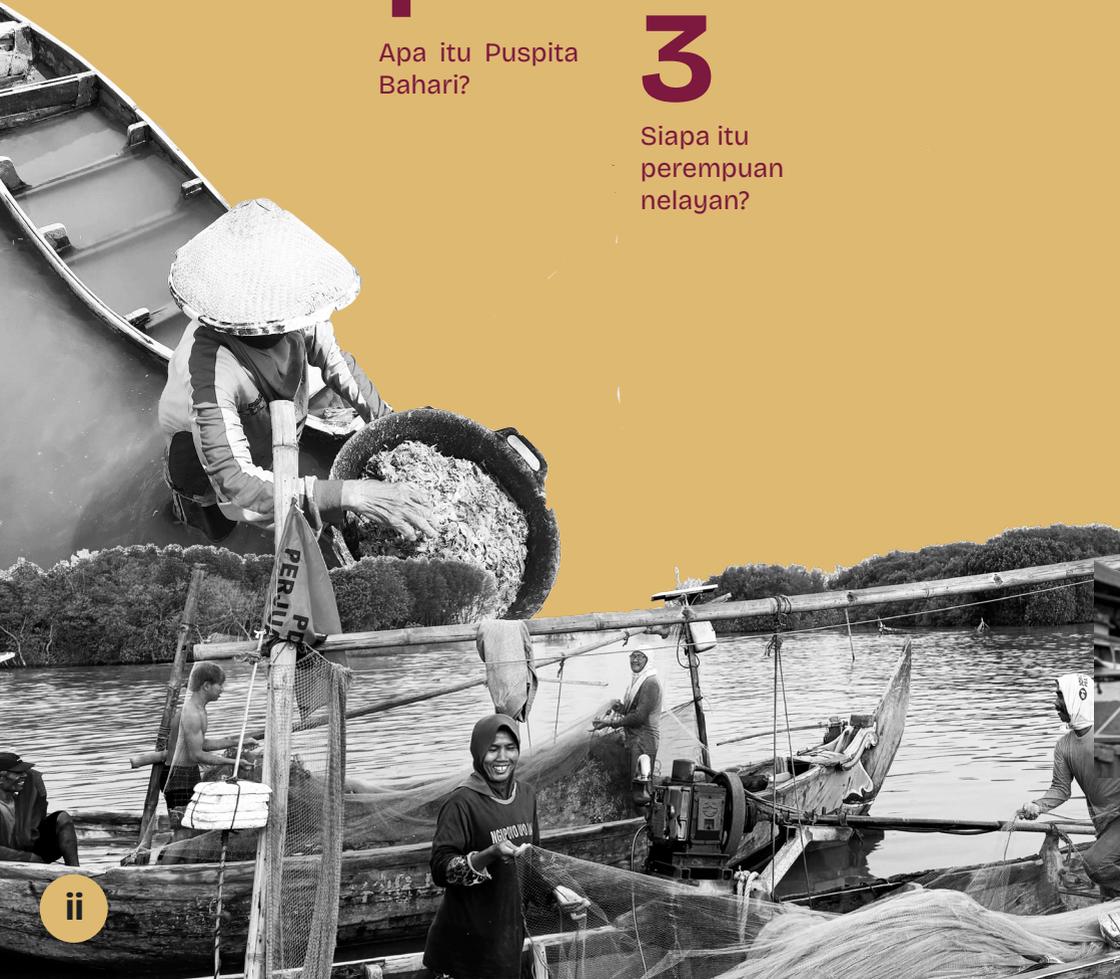
Apa yang kami
kerjakan?

1

Apa itu Puspita
Bahari?

3

Siapa itu
perempuan
nelayan?



11

Apresiasi yang kami terima

13

Puspita Bahari di hati kami

12

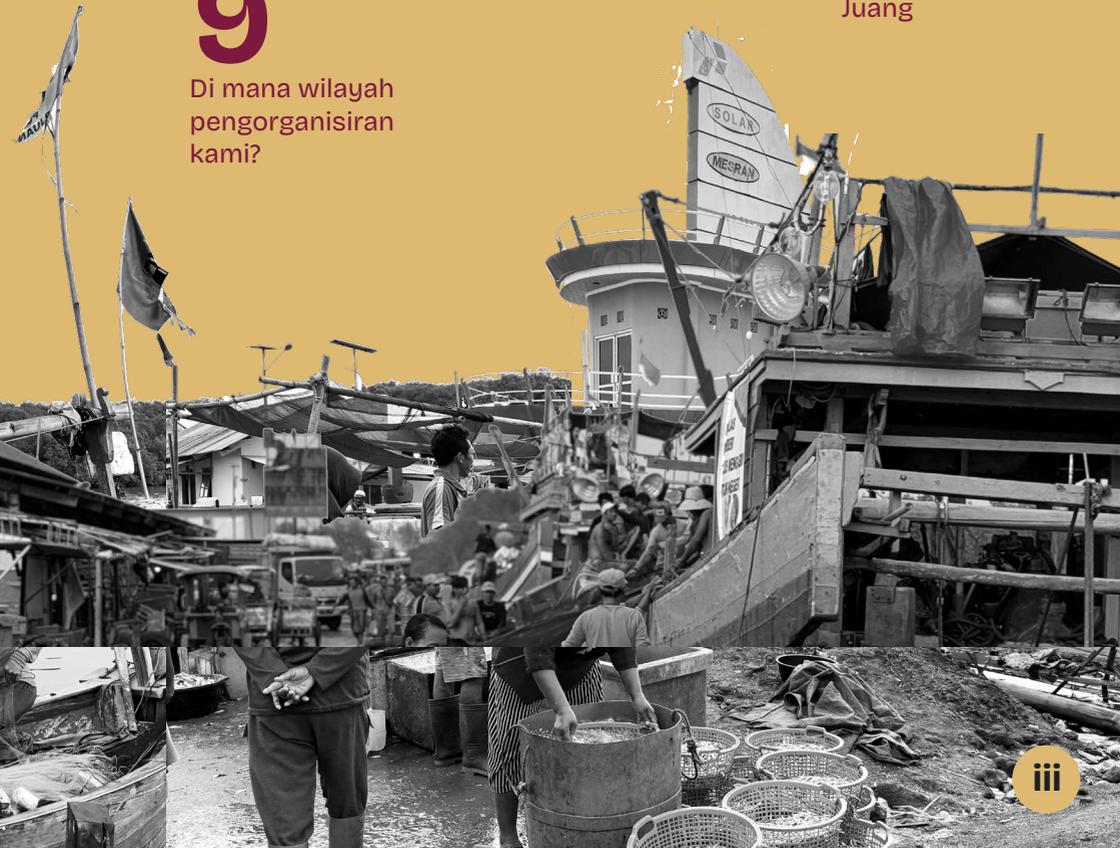
Lagu: Nenek Moyangku

17

Lagu: Darah Juang

9

Di mana wilayah pengorganisasian kami?



Apa itu Puspita Bahari?

Puspita Bahari lahir sebagai oase di tengah kuatnya budaya patriarki dalam komunitas pesisir dan gerakan nelayan.



Kami adalah Puspita Bahari, komunitas Perempuan nelayan Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kami lahir di tahun 2005 dengan semangat untuk memberdayakan ekonomi Perempuan nelayan, membantu mereka keluar dari rantai, dan belenggu budaya patriarki.

Puspita Bahari lahir sebagai oasis di tengah kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat pesisir dan untuk menantang dominasi maskulinitas yang terus berlangsung dalam gerakan nelayan.

Di Demak, perempuan seringkali dengan sengaja dipinggirkan dan ditinggalkan. Kemiskinan dan kekerasan terhadap perempuan berakar pada cara pandang kultural yang menempatkan perempuan sebagai *Konco Wingking* (pendamping di belakang) dengan peran *Macak* (berdandan), *Masak* (Memasak), dan *Manak* (Melahirkan). Nilai-nilai ini membuat suara, posisi, dan kepemimpinan perempuan menjadi tidak terlihat dan terdengar.

Sebagai sebuah pionir gerakan perempuan nelayan di Indonesia, Puspita Bahari membangun solidaritas diantara perempuan nelayan untuk melawan kemiskinan, ketidakadilan gender, dan ketidakadilan iklim.

Hingga saat ini, Puspita Bahari telah memiliki 100 anggota dan telah membawa manfaat kepada lebih dari 1.500 perempuan pesisir dan kelompok rentan lainnya (lansia, orang dengan disabilitas, pekerja informal, perempuan kepala keluarga, perempuan korban dan penyintas kekerasan,, dll).

Kami menyadari bahwa solidaritas antar perempuan nelayan dapat terwujud apabila kesadaran kritis terus dirawat. Kami merawat kesadaran kritis dan rasa solidaritas dengan berjejaring, bekerjasama, dan mendukung komunitas akar rumput dan gerakan feminis di Indonesia. Termasuk dengan turut mendukung dan menjadi bagian dari Persaudaraan Perempuan Nelayan Indonesia (PPNI) yang merupakan gerakan perempuan nelayan se-Indonesia.

Bagi Puspita Bahari, perempuan nelayan memiliki hak untuk diakui, memimpin, bebas dari kemiskinan dan kekerasan.

Panjang umur gerakan perempuan!



Panjang umur gerakan perempuan!



Siapa Itu Perempuan Nelayan?



Perempuan nelayan adalah perempuan yang terlibat dalam rantai industri perikanan mulai dari sebelum penangkapan, proses penangkapan, hingga pasca penangkapan. Artinya perempuan nelayan adalah mereka yang ikut menyiapkan peralatan tangkapan, melaut, memproses, menjual dan memasarkan hasil tangkapan.

Eksistensi dan kontribusi perempuan nelayan di Indonesia masih belum diakui oleh masyarakat dan negara. Keberadaan perempuan nelayan cenderung tidak terlihat karena masih dianggap "membantu suami". Di tahun 2016 hingga 2018, Puspita Bahari mengadvokasi pengakuan hak atas identitas perempuan nelayan dan berhasil mengubah status pekerjaan 31 orang perempuan nelayan di KTP dari Ibu Rumah Tangga menjadi nelayan. Bagi kami, perubahan status pekerjaan di KTP adalah langkah politik untuk pengakuan eksistensi dan kontribusi perempuan nelayan.



Apa Yang Kami Kerjakan?



1. Pengorganisirian Komunitas

Sebagai sebuah gerakan, penting bagi kami untuk menghimpun kekuatan sebanyak mungkin. Kami terus berusaha merawat dan memperluas gerakan. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah berkumpul setiap bulan untuk berbagai cerita, berbagi masalah, berbagi solusi dan dukungan. Kami membuka peluang yang lebar dan hangat bagi siapa saja yang ingin bergabung dalam gerakan ini.

2. Mengelola Koperasi Serba Usaha

Puspita Bahari mengelola sebuah koperasi yang bergerak di bidang produksi, pemasaran, dan simpan pinjam. Hingga saat ini koperasi telah berjalan di 3 Desa (Purworejo, Margolinduk, dan Morodemak) dengan jumlah aset yang dikelola sekitar 25 juta rupiah. Koperasi adalah bentuk gotong royong dari, oleh, dan untuk perempuan nelayan. Kami berharap koperasi ini dapat membantu permodalan usaha dan membantu perempuan yang terjerat dari hutang dan lingkaran setan rentenir.



3. Memberikan Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Produk Olahan Hasil Laut

Pelatihan yang diberikan berupa peningkatan keahlian untuk membuat kerupuk, keripik, peyek, terasi, dan berbagai olahan hasil laut. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini perempuan bisa mandiri secara ekonomi. Produk olahan hasil laut ini kemudian dipasarkan di dalam dan luar kota.

4. Menyediakan Pendampingan dan Pelindungan Bagi Perempuan Korban Kekerasan

Puspita Bahari memiliki 3 orang pendamping kasus. Sepanjang Januari-Mei tahun 2024, Puspita Bahari telah mendampingi 15 kasus kekerasan terhadap perempuan yang kemudian dirujuk ke mitra lembaga layanan bantuan hukum.



5. Melakukan Advokasi Hak Perempuan Nelayan

Tidak adanya pengakuan akan identitas dan hak perempuan nelayan mendorong Puspita Bahari untuk melakukan advokasi. Kami menyoroti kebutuhan dan persoalan yang dihadapi perempuan nelayan yang sangat khas, unik, dan memiliki dimensi gender.

6. Menyediakan Pendidikan Sadar Hukum dan Sosial

Pendidikan kesadaran hukum dan sosial kritis sangat penting bagi perempuan nelayan. Puspita Bahari memberikan berbagai pendidikan dan pelatihan, termasuk di dalamnya pendidikan kesetaraan gender, penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, hingga kesadaran akan hak atas ruang hidup di tengah bencana krisis iklim di wilayah pesisir. Puspita Bahari juga memiliki Sekolah Sadar Sosial (S3) untuk perempuan dan anak nelayan.



Dalam melakukan gerakan di atas, Puspita Bahari didukung oleh berbagai pihak baik NGO, pihak swasta, pemerintah, komunitas, universitas, maupun individu.

Dimana Wilayah Pengorganisasian Kami?

Laut Jawa

Kongsi Purworejo
15 anggota

Morodemak
65 anggota

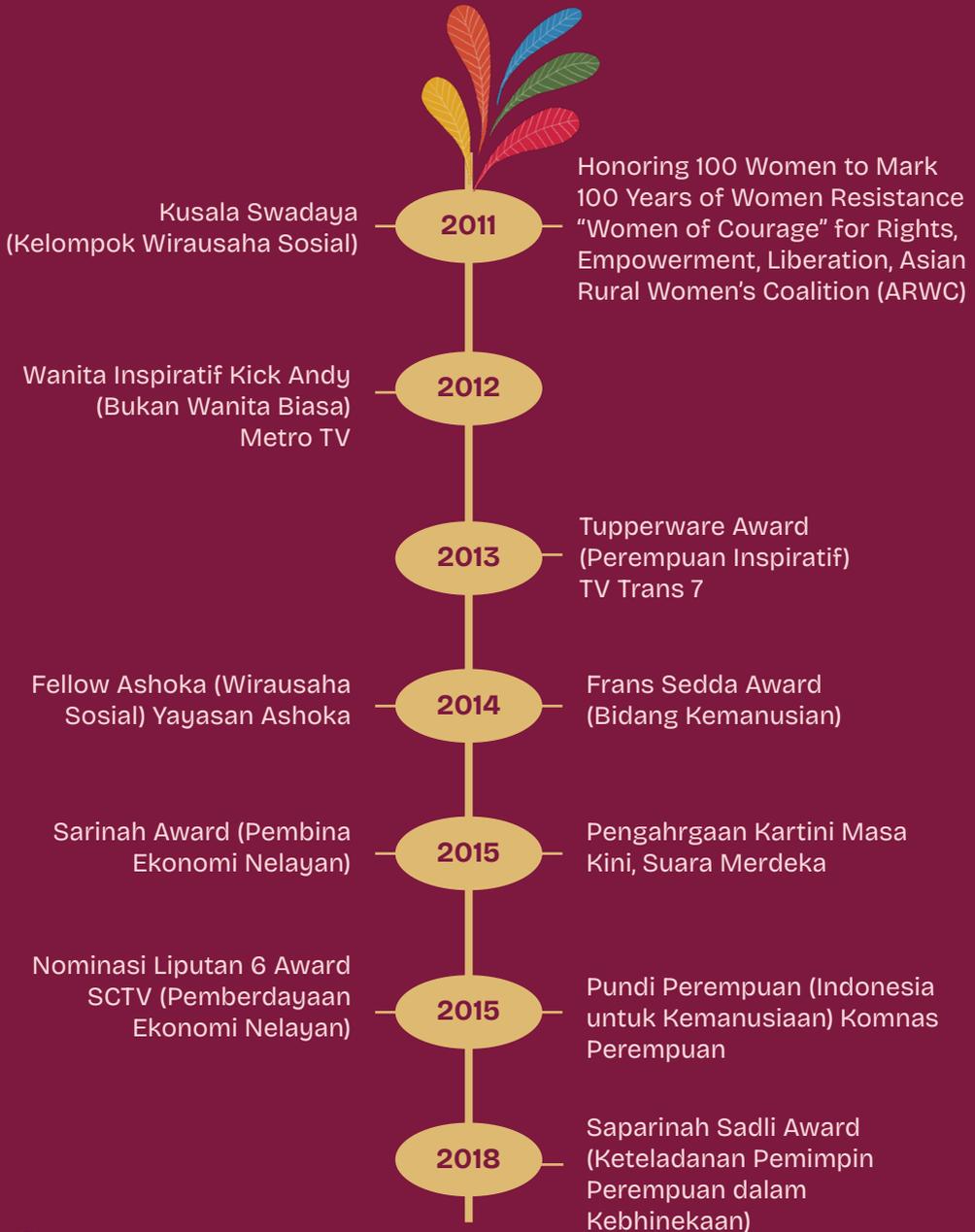
Tambak Polo Purworejo
29 anggota

*Kabupaten Demak
Provinsi Jawa Tengah
Indonesia*

Margolinduk
65 anggota

Anggota Puspita Bahari kini tersebar di Desa Morodemak, Margolinduk, dan Purworejo. Saat ini kami juga sedang dan terus melakukan pengorganisasi di desa-desa pesisir lainnya di Kabupaten Demak.

Apresiasi Yang Kami Terima



Lagu

Nenek Moyangku

Ciptaan: Ibu Sud

*Nenek moyangku seorang pelaut
Gemar mengarung luas samudra
Menerjang ombak, tiada takut
Menempuh badai, sudah biasa*

*Angin bertiup, layar terkembang
Ombak berdebur di tepi pantai
Pemuda b'rani, bangkit sekarang
Ke laut, kita beramai-ramai*

*Nenek moyangku seorang pelaut
Gemar mengarung luas samudra
Menerjang ombak, tiada takut
Menempuh badai, sudah biasa*

*Angin bertiup, layar terkembang
Ombak berdebur di tepi pantai
Pemuda b'rani, bangkit sekarang
Ke laut, kita beramai-ramai*



Di atas adalah lirik lagu anak-anak berjudul "Nenek Moyangku" (leluhur). Lagu ini diciptakan oleh Saridjah Niung (Ibu Sud), seorang musisi, guru musik, pencipta lagu anak-anak, penyiar radio, penulis drama, dan seniman batik Indonesia, pada tahun 1940. Karya-karyanya telah memperkaya musik anak-anak di Indonesia dengan tema nasionalisme. Nenek Moyang merujuk pada leluhur laki-laki dan perempuan. Dalam bahasa Indonesia, tidak digunakan istilah Kakek Moyang untuk menyebut leluhur secara umum.

Puspita Bahari di Hati Kami





Saya perempuan nelayan dari Dukuh Tambakpolo, Desa Purworejo. Saya telah melaut selama lebih dari 15 tahun bersama suami saya. Sebelum bertemu dengan Puspita Bahari di tahun 2016, saya merasa malu menjadi nelayan. Ketika di laut, saya menutupi wajah dan buah dada saya agar tidak terlihat. Saya juga seringkali mengumpat di geladak kapal apabila hari mulai terang. Saya malu karena masyarakat sering mengatakan: *Wong Wedok kok Miyang!* Mereka percaya bahwa perempuan seharusnya berada di rumah bukan di perahu mencari ikan di laut.

Setelah saya bertemu Puspita Bahari, saya sadar bahwa apa yang saya lakukan adalah sebuah pekerjaan yang mulia. Saya tidak perlu malu dengan pekerjaan saya sebagai nelayan. Saya juga diberi pendidikan mengenai kesetaraan gender. Kini saya tidak malu menjadi perempuan nelayan, saya justru bangga. Saya tidak lagi menutupi identitas saya bahwa saya perempuan. Juga saya menyadari bahwa saya bukan hanya membantu suami, tetapi melakukan sebuah pekerjaan produktif sama dengan laki-laki.

Di Tambakpolo, saya bersama perempuan nelayan lainnya telah berhasil mengubah KTP kami yang sebelumnya ibu rumah tangga menjadi nelayan. Ada 29 perempuan nelayan yang telah mengubah identitas di KTP. Kami juga telah mendapatkan kartu asuransi, kartu KUSUKA dari pemerintah. Ada perasaan haru dan bangga sekaligus menyertai. Saya berharap perempuan nelayan di berbagai wilayah bangga dengan dirinya.

Siti Darwati



Saya seorang ibu dari 4 anak dan merupakan korban KDRT yang tinggal di Desa Morodemak. Saya bertemu dengan Puspita Bahari dan mendapatkan pendampingan sebagai korban kekerasan. Sejak tahun 2014 saya bergabung dengan Puspita Bahari dan mendapatkan berbagai pendidikan dan pelatihan—mulai dari kesetaraan gender, isu sosial, hingga pelatihan membuat produk olahan hasil laut.

Setelah bergabung dengan Puspita Bahari, saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum. Saya juga memiliki keahlian untuk membuat makanan hasil olahan laut (yang hingga kini menjadi profesi utama saya). Kepedulian saya terhadap sesama perempuan saya wujudkan dengan menjadi pekerja sosial untuk perempuan korban kekerasan. Banyak perempuan korban yang masih takut melaporkan kasusnya dan terjebak dalam lingkaran setan kekerasan. Tidak mudah bagi perempuan, terlebih lagi apabila tidak ada pendampingan dan penguatan. Saya selalu menyampaikan kepada sesama perempuan, bahwa kita berhak untuk hidup bahagia, sehat, dan bebas dari kekerasan.

Saya berharap perempuan korban berani untuk bicara dan melaporkan kasusnya, dan kekerasan di wilayah tempat tinggal saya berkurang.

Hidayah

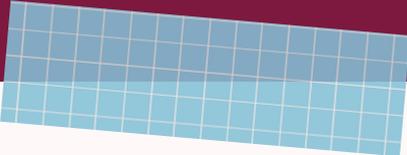


Saya perempuan dari Desa Timbulsloko. Di tahun 2018 rumah saya perlahan tenggelam. Puncaknya di tahun 2020 kampung tempat saya tinggal menjadi kampung mati. Aktivitas warga lumpuh, rumah-rumah terendam air, jalan setapak tidak lagi terlihat. Saya dan warga Timbulsloko lainnya terisolasi. Perempuan hamil, orang sakit, lansia, dan disabilitas sulit mengakses pelayanan kesehatan.

Ibu Masnu'ah datang ke tempat kami menyalurkan bantuan sembako. Saya diajak berbincang olehnya. Secara perlahan kami mulai bangkit, mencari solusi, dan menolak tenggelam. Kami membangun jembatan kayu untuk menghubungkan rumah-rumah kami dan menggantikan jalan yang telah hilang.

Sebelum mengenal Masnu'ah dan Puspita Bahari, saya tidak memiliki keberanian untuk bicara tentang kesulitan yang dihadapi desa tempat tinggal saya. Saya merasa malu dan bingung harus berbicara kepada siapa. Kini, saya dan perempuan Timbulsloko lainnya sering berkumpul dan memupuk solidaritas. Kami akhirnya tahu bahwa kami memiliki hak untuk hidup layak, dan tidak apa-apa untuk menagihnya.

Rusikah



Lagu

Darah Juang

Di sini negeri kami
Tempat padi terhampar
Samudranya kaya raya
Tanah kami subur tuan

Di negeri permai ini
Berjuta rakyat besimbah rugah
Anak buruh tak sekolah
Pemuda desa tak kerja

Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda, relakan darah juang kami
'Tuk membebaskan rakyat

Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda, relakan darah juang kami
Padamu kami berbakti

Di sini negeri kami
Tempat padi terhampar
Samudranya kaya raya
Tanah kami subur tuan





Di negeri permai ini
Berjuta rakyat besimbah rugah
Anak buruh tak sekolah
Pemuda desa tak kerja

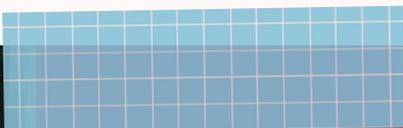
Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda, relakan darah juang kami
'Tuk membebaskan rakyat

Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda, relakan darah juang kami
Padamu kami berbakti

Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda, relakan darah juang kami
'Tuk membebaskan rakyat

Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda, relakan darah juang kami
Padamu kami berbakti

Lagu ini ditulis secara kolektif oleh John Tobing, Dadang Juliantara, Andi Munadjat, dan Budiman Sudjatmiko di tahun 1990-an. Lagu ini populer di kalangan aktivis dan dinyanyikan dalam berbagai aksi, demonstrasi, dan protes.





KOMUNITAS PEREMPUAN NELAYAN

Mari terhubung dengan Puspita Bahari melalui

Email: puspitabahari05@gmail.com

Hotline: 085290932662

Instagram: @puspita_bahari

Facebook: Puspita Bahari

